

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru bahasa dan sastra Indonesia. Banyak teknik yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Hasil ideal yang diharapkan dalam pembelajaran menulis puisi adalah kemampuan siswa yang baik dalam menghasilkan puisi.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kegiatan menulis puisi merupakan beban berat bagi sebagian siswa. Pendapat tersebut wajar karena ketika seorang menulis puisi, siswa dituntut untuk mengerahkan segala potensi yang ada pada dirinya untuk menghasilkan sebuah tulisan. Terlebih lagi telah diketahui bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang digambarkan suatu bahasa yang difahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang tersebut. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan, 1994:21).

Kenyataan seperti ini bukan berarti menulis puisi adalah sesuatu yang menakutkan karena melalui menulis puisi seseorang dapat memperoleh manfaat yang positif. Perlu disadari bahwa proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu, dituntut kreativitas yang tinggi daripada pengajar untuk terus

mencari teknik dan media pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar seperti penyampaian materi pembelajaran. Adapun alasan mengapa model pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran yaitu menciptakan suasana yang menimbulkan kenyamanan dan rasa santai, karena dalam keadaan santai inilah siswa dapat berkonsentrasi dengan baik dan mampu belajar dengan sangat mudah.

Hal lain yang menyebabkan siswa kurang efektif dalam menulis puisi adalah:

1. Siswa terjebak oleh hal-hal yang membatasi kreativitasnya berupa keakuan-keakuan aturan.
2. Kegiatan pembelajaran yang menjemukan, sehingga antusiasme siswa agak kurang terhadap menulis puisi.
3. Kegiatan menulis merupakan hal yang sulit dan menguras pikiran.
4. Kesulitan pemilihan tema, penggunaan diksi, dan ketepatan ejaan sering menjadi kendala untuk menulis.

Keberhasilan menulis puisi bergantung pada kemampuan dalam menuangkan ekspresi perasaan diri dan kehidupan sekitar yang diungkapkan melalui olah-olahan kata, sehingga ekspresi tersebut dapat memancarkan aura keindahan untuk diapresiasi oleh orang lain. Sementara keberhasilan seorang siswa dalam menulis puisi dapat bergantung pada pengajaran yang disampaikan oleh guru disekolah. Tidaklah sedikit siswa yang merasa kesulitan ketika proses pembelajaran menulis puisi. Misalnya, siswa kesulitan untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, dan imajinasi mereka ke dalam rangkaian kata atau bahasa, sehingga ekspresi dari hasil karyanya tidak maksimal. Oleh karena itu,

seorang guru perlu mempersiapkan pengajaran dengan berbagai metode pembelajaran dan pendekatan agar pembelajaran berlangsung lancar, menyenangkan, dan siswa mampu mengekspresikan hal yang ingin diungkapkannya melalui puisi.

Oleh karena itu, salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi adalah “Siklus Belajar (*Learing Cycle*) yang merupakan salah satu model pembelajaran menulis puisi dengan cara menggunakan beberapa fase, seperti Fase Eksplorasi, Fase Pengenalan Konsep, dan Fase Aplikasi Konsep. Fase-fase ini bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Sepengetahuan penulis, Model *Learing Cycle* belum pernah diujicobakan dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, Model *Learing Cycle* dapat membantu guru menjalankan perannya sebagai fasilitator atau insruktur yang mengarahkan siswa untuk aktif berkarya, dalam hal menulis puisi.

Model *Learing Cycle* adalah salah satu pendekatan interaksi dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah, sehingga siswa dapat menulis puisi dengan efektif dan menyenangkan. Dalam penerapan beberapa fase ini mereka kerap kali menyelidiki suatu fenomena dengan bimbingan minimal. Fenomena baru itu menimbulkan pertanyaan-pertanyaan atau kekompleksan yang tidak dapat mereka pecahkan dengan gagasan mereka atau dengan pola-pola penalaran yang biasa mereka gunakan, guru mengontrol langsung pengembangan konsep yang dilakukan siswa dan membantu dalam mengidentifikasi konsep, siswa belajar menggunakan konsep-konsepnya tersebut dalam berbagai persoalan, sehingga

konsep yang didapatkan lebih utuh dan lebih memudahkan siswa dalam membuat puisi.

Adapun penelitian yang sudah dilakukan dan dapat dijadikan referensi atau rujukan untuk penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian Saudara Dona Ginanjar tahun 2007 dengan judul *Keefektifan Menulis puisi dengan menggunakan Media lagu Ungu Karya Band Ungu (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2006/2007)*. Hasilnya adalah pengaruh penggunaan media lagu Ungu dalam pembelajaran menulis puisi cukup baik dan memberikan pengaruh yang positif dalam keberlangsungan pembelajaran menulis puisi.

Pada tahun 2007, Marlina telah melakukan penelitian yang berjudul *Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle) dalam Pembelajaran Menulis Berita di Kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung*. Hasilnya adalah penerapan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis berita karena menyenangkan dan menarik.

Berdasarkan rujukan dari penelitian sebelumnya, dan dilakukan dengan subjek yang sama yaitu Sekolah Menengah Pertama yang merupakan sekolah terbaik di Kecamatan Rawamerta Karawang dengan latar belakang permasalahan yang berbeda, walaupun dengan model yang sama yaitu *Learning Cycle*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Pengalaman: Penelitian**

**Eksperimen pada Siswa Kelas VIII Semester 2 SMP 1 Rawamerta Karawang  
Tahun Pelajaran 2010/2011.**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah dan permasalahan-permasalahan yang diutarakan dalam latar belakang, maka identifikasi masalah yang akan menjadi bahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Standar kompetensi yang diterapkan dalam kurikulum menuntut guru untuk menggunakan model dan media pembelajaran yang efektif. Model ini diharapkan mampu menjadikan siswa mempunyai kemampuan sesuai dengan standar kompetensi.
2. Pemilihan model pembelajaran menulis selama ini kurang bervariasi, sehingga kurang menarik motivasi siswa kelas VIII SMP 1 Rawamerta Karawang. Hal ini sangat bertentangan dengan fungsi media yang seharusnya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
3. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks, oleh karena itu memerlukan proses latihan yang intensif.

**1.3 Batasan Masalah**

Keterampilan menulis merupakan masalah yang luas dan kompleks untuk memfokuskan penelitian ini, penulis membatasi masalah pada keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dengan pembandingan metode menulis puisi dengan objek daya ingat.

Dalam penelitian ini penulis memilih Model pembelajaran *Learning Cycle*. Pemilihan model ini karena siswa dapat dengan mudah mengekspresikan imajinasi atau daya khayal yang mereka miliki dengan objek langsung tanpa harus berpikir sepenuhnya dengan objek yang hanya ruangan kelas saja.

Berkaitan dengan batasan masalah di atas, masalah yang akan diteliti berkaitan dengan:

- 1) perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) terhadap siswa SMP Negeri 1 Rawamerta kelas VIII Semester 2;
- 2) pelaksanaan pembelajaran Menulis Puisi dengan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) terhadap siswa SMP Negeri 1 Rawamerta kelas VIII Semester 2;
- 3) hasil pembelajaran Menulis Puisi dengan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) terhadap siswa SMP Negeri 1 Rawamerta kelas VIII Semester 2;

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen sebelum menggunakan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*)?
- 2) Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen sesudah menggunakan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*)?

- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*)?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) Melihat kemampuan siswa SMP Negeri 1 Rawamerta kelas VIII Semester 2 dalam pembelajaran menulis sebuah puisi menggunakan objek Daya Ingat.
- 2) Melihat kemampuan siswa SMP Negeri 1 Rawamerta kelas VIII Semester 2 dalam menulis sebuah puisi ketika Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) diterapkan.
- 3) Melihat perbedaan tingkat kemampuan menulis puisi siswa SMP Negeri 1 Rawamerta kelas VIII Semester 2 dalam menulis sebuah puisi dengan menggunakan metode Daya Ingat dan pendekatan Siklus Belajar (*Learning Cycle*)

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, yaitu diharapkan dapat:

- 1) Meningkatkan daya imajinasi, memberikan pengetahuan, wawasan dan pengalaman. Sehingga kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat meningkat.

- 2) Dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi guru dalam memilih teknik pembelajaran apresiasi sastra khususnya menulis
- 3) Mengembangkan wawasan dan pengalaman menulis dengan menggunakan pendekatan Siklus Belajar (*Learning Cycle*)

### **1.7 Anggapan Dasar**

Yang menjadi anggapan dasar penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Puisi merupakan bagian dari pembelajaran bahasa pada umumnya dan pembelajaran sastra khususnya.
- 2) Pembelajaran menulis puisi akan lebih menarik dengan menggunakan Model Pembelajaran yang tepat dan sesuai.
- 3) Puisi adalah salah satu wadah dalam mengungkapkan perasaan yang dimiliki siswa melalui pengimajinasian.

### **1.8 Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan penerapan model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa”

### **1.9 Definisi Operasional**

Definisi operasional penting ada dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman penafsiran terhadap istilah-istilah yang ada dalam sebuah penelitian. Adapun definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini yang

berjudul “Penerapan model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dalam Pembelajaran menulis Puisi Berdasarkan Pengalaman” adalah sebagai berikut:

### **1. Model Pembelajaran**

Model Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dalam menulis Puisi yang bertemakan “Ketuhanan” berdasarkan pengalaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rawamerta- Karawang. Siswa diharapkan dapat mengekspresikan perasaan yang sedang mereka alami pada saat mereka mendapatkan objek di luar kelas dalam proses membuat puisi, dan tentu saja di latar belakang dengan rencana pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk silabus yang memiliki komponen-komponen: standar kompetensi; kompetensi dasar; materi pokok; uraian materi pokok; pengalaman belajar; indikator; alokasi waktu; dan sumber/bahan/alat.

### **2. Menulis Puisi**

Menulis puisi adalah pengungkapan ekspresi siswa dalam bentuk tulisan berupa puisi yang memiliki tema, konotasi, amanat, diksi, imaji, majas, tipografi, dan versifikasi. Kemampuan menulis puisi adalah segala kecakapan siswa dalam mengungkapkan ekspresi jiwanya dalam bentuk tulisan berupa puisi yang memiliki tema, konotasi, amanat, diksi, imaji, majas, tipografi, dan versifikasi.

### **3. Model *Learning Cycle***

Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) adalah model pembelajaran dengan mengikuti pola-pola tertentu yang terdiri dari tiga fase, yaitu fase eksplorasi, fase pengenalan konsep, dan fase aplikasi konsep yang dirancang untuk mengoptimalkan pengaruh interaksi antara siswa dengan objek yang ada di luar

kelas sehingga siswa dapat menerapkan objek yang mereka lihat atau mereka temukan. Dengan mengikuti langkah-langkah: memilih topik, mengumpulkan pendapat sebelumnya dari siswa, melakukan kegiatan eksplorasi, mengumpulkan pertanyaan siswa, melakukan penyelidikan, dan mengumpulkan pendapat sesudah melakukan refleksi.

